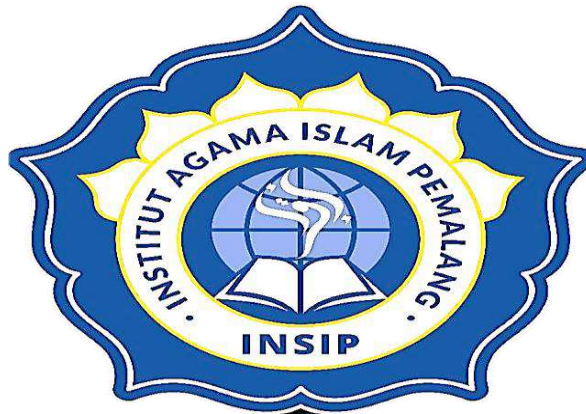


**STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN KELAS 1 DI SD ISLAM TAHFIDZ IMAM IBNU
KATSIR KARAWANG JAWA BARAT**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**



DIYAH LARASATI

NIM: 8200027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENEDIDIKAN ISLAM

(MPI)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

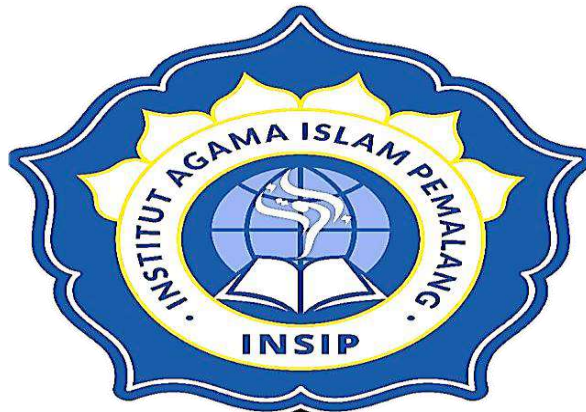
JAWA TENGAH

2024

**STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN KELAS 1 DI SD ISLAM TAHFIDZ IMAM IBNU
KATSIR KARAWANG JAWA BARAT**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**



DIYAH LARASATI

NIM: 8200027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

(MPI)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

JAWA TENGAH

2024

ABSTRAK

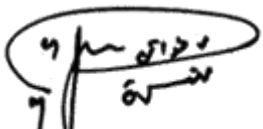


Diyah Larasati, 2024, Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Jawa Tengah

SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat adalah salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis Al-Qur'an, dalam pembelajarannya lebih ke pembelajaran Al-Qur'an. Walaupun demikian SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat tetap menggunakan kurikulum nasional sebagai penunjang mata pelajaran pada umumnya. Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'annya yaitu dengan menerapkan: 1) Strategi persiapan 2) Strategi penguatan, 3) Strategi talaqqi (menyetorkan hafalan), 4) Strategi evaluasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada santri kelas 1 SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang dengan strategi manajemen yang sudah ada sehingga proses belajar mengajar tahfidz menjadi lebih maksimal dan target yang di tentukan akan tercapai. Tujuan dari pembelajaran Tahfidz ini adalah untuk Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan Assunnah serta dapat mengamalkan dalam kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yaitu riset yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam Strategi manajemen ini menggunakan media sebagai alat bantu memudahkan hafalan yaitu dengan earphone dan Al-Qur'an (Al-Itqon). Earphone tersebut akan di masukkan memori card yang sudah di download murotal sesuai hafalan para peserta didik. Sambil mendengarkan murotal ini maka para santri juga akan membaca Al-Qur'an (Al-Itqon) sesuai yang dihafalkan. fungsinya untuk membantu menyamakan antara bacaan dan hafalan yang di dengar. SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat menggunakan metode Audio dan Visual. Dimana Audio digunakan untuk memudahkan menghafal dan visual digunakan untuk memperbaiki bacaan. Sehingga akan didapati kesamaan antara bacaan dan pendengaran. Kemudian untuk lebih menguatkan lagi di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat melakukan evaluasi para santrinya dengan melakukan ujian bulanan, ujian semester, dan ujian tahunan. Kendala yang dihadapi Ustadz/Ustadzah dalam proses pembelajaran tahfidz terutama kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat yaitu ada pada santri, lingkungan dan keluarga..

Keyword: Strategi, Manajemen, Al-Qur'an.

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Ridwan, S.Th.I., M.Si.</u> NIDN.2110127801	 <u>Hafiedz Hasan S.Pd.I., M.M.</u> NIDN. 2114068701
	Mengetahui Ketua Program Studi S1 MPI INSIP Pemalang  Anas, S.Pd.I., M.Pd.I.
Nama	: Diyah Larasati
No . Registrasi	: 8200027
Angkatan	: 2020
Judul Skripsi	: Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.	

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Skripsi Dengan Judul : “Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Yang di Susun Oleh:

Nama : Diah Larasati

Nim : 8200027

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah Pada Tanggal 2 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag. M.S.I
NIDN.2105067502

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN.2117069101

Penguji 1



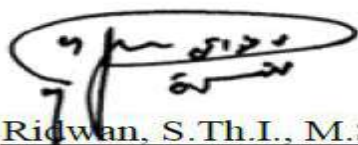
Dr. Khaerudin, M.Pd.
NIDN.2106067602

Penguji 2



Drs. H. Ahmad Hamid, M.Pd
NIDN.2124126201

Pembimbing 1



Ridwan, S.Th.I., M.Si.
NIDN.2110127801

Pembimbing 2



Hafiedk Hasan S.Pd.I., M.M.
NIDN. 2114068701

LEMBAR PERNYATAAN



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D. J. Panjaitan Km.3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemalang, Juni 2024

Diyah Larasati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Anda tidak harus hebat untuk memulai tetapi Anda harus memulai untuk menjadi orang hebat

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku (Rahimahullah) yang telah mendidik dan membesarkanku, sehingga penulis memahami arti perjuangan dan pengorbanan orang tua untuk kesuksesan putra putrinya. Alhamdulillah impian Bapak Rahimahullah terwujud dengan menginginkan penulis menjadi seorang Sarjana dan Guru Pendidik.
2. Suamiku tercinta yang tidak pernah lelah mendukung dan mendoakanku, membantuku baik moril dan motivasi sehingga penulis bisa menggapai cita-cita menjadi seorang Sarjana.
3. Anak-anaku yang tercinta yang menjadi penyemangat hidupku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Yang Maha Esa*, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul “*Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfid Al- Qur’an Kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat*” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa curahkan kepada manusia yang paling mulia Nabi Besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wa Salam*.

Penulis telah menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna sebagaimana yang diharapkan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan dan hambatan dimasa yang akan datang. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan Allah *Azza Wa jalla* dan kemurahan-Nya maka pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik dan tepat waktu. Hal ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis akan mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya kepada semua pihak terutama:

1. Allah *Ta’ala* yang selalu memberikan kebahagiaan, nikmat umur dan nikmat kesehatan hingga saat ini.
2. Kedua orang tuaku (*Rahimakumullah*) yang telah berjuang membesarkan dan mendidikku.
3. Keluargaku, suami dan anak-anak yang aku cintai sebagai penyemangat hidupku.
4. Kepala sekolah SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan observasi.
5. Dr. Amiroh, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Pemasang (INSIP)
6. Bapak Anas, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

7. Bapak Ridwan, S.Th.I., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dan membantu dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi dapat selesai tepat waktu.
8. Bapak Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing dan mengarahkan sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
9. Para Dosen Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah.
10. Teman-teman seperjuanganku yaitu Ning Ummu Afkar, Mafida Salsabila yang bersedia mendengar curhatan dan keluh kesah dalam menjalankan tugas-tugas kampus.
11. Guru SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat yang sudah mendukung dan memotivasi dalam pembuatan skripsi.

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	6
1. Strategi Manajemen Pembelajaran	6
2. Tahfidz Al-Qur'an	9
3. Strategi Tahfidz Al- Qur'an.....	11
4. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	12
5. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	14
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian	18
C. Data dan Sumber Data.....	19
1. Sumber data <i>primer</i>	19
2. Sumber data <i>sekunder</i>	19
D. Teknis dan Prosedur Pengumpulan Data	19

1. <i>Observasi</i>	19
2. Wawancara	20
3. Dokumen	20
4. <i>Kuesioner</i>	21
E. Prosedur Analisis Data	21
1. Reduksi data	21
2. Penyajian data	21
3. Penarikan Kesimpulan	22
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
1. <i>Kredibilitas</i>	22
2. <i>Transferabilitas</i>	22
3. <i>Dependabilitas</i>	23
4. <i>Konfirmabilitas</i>	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	25
1. Sejarah berdirinya SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	25
2. Keadaan dan Letak Geografis di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.	27
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	27
4. Struktur Organisasi di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	27
5. Keadaan Tenaga dan Pengajar di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.	31
6. Keadaan Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	32
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.	32
B. Temuan Penelitian	33
1. Strategi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	33

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri kelas 1 di SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir.....	35
C. Pembahasan Temuan Penelitian	37
1. Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat	37
2. Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir.....	41
BAB V PENUTUP	47
1. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi	48
C. Saran	49

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Gedung SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
2. Gambar 2 Ruang Kelas SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
3. Gambar 3 Proses Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
4. Gambar 4 Proses Wawancara Guru Tahfidz SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
5. Gambar 5 Proses Kegiatan Belajar Tahfidz SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
6. Gambar 6 Proses Setoran Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
7. Gambar 7 Mutaba'ah Hafalan Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
2. Instrumen Observasi SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
4. Pedoman Wawancara Guru Tahfidz SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
5. Foto Kegiatan Penelitian SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Tengah
6. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah *SubhanaAllahuWataa'la.* yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Salam* dan diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan¹. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, serta mengingat keseluruhan materi yang ada di ayat-ayat Al-Qur'an seperti *fonetik, wakof,* dan lainnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang diharapkan menggunakan metode-metode tertentu untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.²

Dalam karyanya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Sayyid Qutb mengemukakan bahwa Al-Qur'an itu terpelihara. Ia tidak akan berkurang dan berubah, tidak akan bercampur dengan kebathilan dan tidak akan tersentuh perubahan.³ Keberadaan Al-Qur'an baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah Ta'ala menjamin sendiri tentang keaslian kebenaran Al-Qur'an. Perubahan (*tahrif*) terhadap al-Qur'an baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan di tampilkan oleh Allah melalui para penghafal Al-Qur'an dan orang-orang yang senantiasa istiqomah mempelajari Al-Qur'an.

Firman Allah dalam Qs. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّهٗ لَٰحَفِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kamin (pula) yang memeliharanya.”⁴

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali press, 2013, hlm. 18

² M. Fatih, “*Inkeremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi, Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfidz Pemula*”, *Progressa*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 3

³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*: jilid 7, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 125

⁴ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Al-Itqan Untuk Pelajar Terjemahan dan Tajwid Warna*, Bandung: Cordoba, 2023, hlm. 262.

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dalam hatinya, terus menerus mempelajari Al-Qur'an berikut dengan tata cara atau etika membaca dan mendalami Al-Qur'an.

Bila Al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa orang yang mendengarnya dan supaya pendengar tidak bosan serta meresapi isi kandungan Al-Qur'an, maka Nabi menganjurkan agar Al-Qur'an dihiasi dengan suara yang merdu lagi indah, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Salam:

رَبِّتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

“Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian”.⁵

Oleh karena itu beruntunglah para orang tua yang memiliki anak senantiasa menjaga dan memelihara hafalannya setiap waktu dan setiap saat, karena seorang anak yang *hafiz* atau *hafizhah* akan memakaikan orang tuanya mahkota di surga yang sinarnya lebih terang dari matahari.

Diantara keutamaan yang lain yaitu sebagai syafaat baginya nanti pada hari kiamat, akan dinaikkan derajatnya oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, membentuk akhlak atau kepribadian yang islami, dan sebagai pembawa bendera atau panji islam. Untuk mewujudkan generasi Qur'ani diperlukan pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan karakter santri. Sebagai seorang ustadz dan ustadzah harus pandai-pandai dalam memilih strategi yang tepat untuk kelancaran pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena tanpa menggunakan strategi yang tepat maka pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.⁶

SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat adalah salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis Al-Qur'an, dalam pembelajarannya lebih ke pembelajaran Al-Qur'an. Walaupun demikian SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat tetap menggunakan kurikulum nasional sebagai

⁵ *Hadits sahih* diriwayatkan Abu Dawud, Jalaludin al-syuyuti, 2001, hlm.197

⁶ Saifuddin, *Mewujudkan Generasi Qur'ani dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia dan perkembangannya*, Jakarta: Gema Insani, 2015, hlm. 14

penunjang mata pelajaran pada umumnya. Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat. Dalam membantu perkembangan pembelajaran tahfidz para peserta didiknya maka Kepala Sekolah menerapkan Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu dengan menerapkan strategi: 1) Strategi persiapan 2) Strategi penguatan, 3) Strategi talaqqi (menyetorkan hafalan), 4) Strategi evaluasi.⁷

Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat sebagai *obyek* dalam penelitian. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada santri kelas 1 SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat dengan Strategi manajemen yang sudah ada, sehingga proses belajar mengajar tahfidz menjadi lebih maksimal dan tepat sasaran dilihat dari kondisi dan keadaan santri kelas 1 yang berbeda-beda. Melihat keadaan kelas 1 yang masih belum stabil dalam belajar. Berbagai permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti lebih jauh lagi dengan judul **“Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas 1 di SD Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian penulis adalah:

1. Manajemen dan Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

⁷ Ustadz Hendro Efendi, Wawancara *Kepala Sekolah Tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir*, 04 Februari 2024, SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka pembahasan masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri kelas 1 SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas 1 SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan sebagai sumbangsih atau khasanah keilmuan bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini dan terutama bagi saya pribadi.

b. Secara Praktis.

1. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan baca Al-Qur'an.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi dan pembaharuan sehingga lebih diperhatikan lagi strategi-strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada santri sehingga tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara maksimal.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang efektif

4. Bagi santri

Untuk memberikan manfaat bagi santri sehingga proses menghafal berjalan dengan baik dan efektif.

5. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan referensi dan jalan keluar untuk mempelajari Al-Qur'an secara efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Strategi Manajemen Pembelajaran

a. Strategi

Istilah Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadikan seseorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁸ Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.⁹

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁰ Sedangkan Menurut Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati menyatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

b. Manajemen

Istilah Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu 'to manage' yang berarti mengelola atau mengatur.¹² Sedangkan menurut para ahli:

1. Menurut Robbin dan Coulter, manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan / atau melalui orang lain.

⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2008, hlm 3.

⁹ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: IRDH, 2020, hlm. 2

¹⁰ David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hlm 4.

¹¹ Mulyadi dan Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Surakarta: FKIP UMS, 2012, hlm. 4

¹² Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019, hlm.3

2. Menurut Mary Parker Follett dalam buku Hani Handoko bahwa manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang.
3. Menurut Terry manajemen adalah serangkaian proses unik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya yang lain.¹³

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁴ Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁵

Pengertian pembelajaran menurut para ahli antara lain:

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SisDikNas pasal I ayat 20: pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶
2. Zainal Aqib: Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷
3. Bambang Warsita: Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya

¹³ Herry Krisnandi, *op, cit.*, hlm 4.

¹⁴ Buchori Alma, *Pembelajaran Study Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.143

¹⁵ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Yama Widya, 2012, hlm.43.

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Pasal I Ayat 20. Jakarta: Visimedia, 2008, hlm.4.

¹⁷ Zinal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2023, hlm.66.

yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya.¹⁸

4. Prof. Surya: Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.¹⁹
5. Corey: Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus pendidikan.²⁰

d. Strategi Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.²¹ Menurut Yatim Riyanto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara santri dan dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.²²

Menurut Saskatchewan meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran mandiri.²³

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung

¹⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, cet.1, hlm. 265.

¹⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2024, hlm.111

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2003, hlm.16.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm.1092.

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm.132.

²³ Siti Hermayanti dkk, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat Diterapkan Guru*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022, hlm.106.

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk berkembang.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* antar peserta didik dan guru.

4. Strategi pembelajaran eksperimen

Yaitu aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan serta mendorong siswa mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasa sendiri dengan *logis* dan benar.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru.

e. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis, realistis, mengorganisasikan pembelajaran dengan cepat dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.²⁴ Manajemen pembelajaran meliputi: 1). Membuat perencanaan pembelajaran, 2). Melakukan proses pembelajaran, 3). Evaluasi pembelajaran

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Tahfidz

Kalimat tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang mempunyai arti berbeda tetapi masih berkaitan. Tahfidz yang artinya menjaga, memelihara dan menghafal. Kata ini berasal dari kata dasar hafal dalam bahasa

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012, hlm.4-5

arab” *hafidza-yahfadzu-hifdza*” yaitu lawan dari lupa, selalu ingat sedikit lupa.²⁵ Sedangkan kata Al-Qur’an sebagai kitab suci umat islam dan merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shalallahu A’laihi Wassalam* untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhoan Allah didunia dan di akhirat.²⁶

b. Al-Qur’an

Secara *etimologi* lafadz Al-Qur’an berasal dari bahasa arab yaitu akar dari kata *qara’a* yang berarti membaca, Al-Qur’an isim masdar yang diartikan sebagai isim maful yaitu *maqrū’* yang artinya dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur’an berasal dari akar kata *qara’a* tersebut juga memiliki arti *al-jam’u* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Al-Qur’an dan *qira’ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Adapun pengertian Al-Qur’an secara istilah adalah “*kalamullah*” yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa arab yang mutawatir. Diawali dengan surat Al-fatihah diakhiri dengan surat An-Naas, serta membacanya adalah ibadah.

Firman Allah dalam QS Al-A’raf ayat 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak Tuhan (yang berhak disembah selain) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”²⁷

²⁵Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, Cet Ke -2, hlm.51

²⁶Chadziq Kharisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991, Cet. Ke-1, hlm.1

²⁷ Kementerian Agama RI, *Qur’an As-Syifaa, Alqur’an dan Terjemahnya*, Kiara Condong Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.2021, hlm.170

Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.²⁸ Tahfidz Al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut para santri mampu untuk menghafal Al-Qur'an di luar kepala dan mampu membacanya sesuai aturan ilmu tajwid yang masyur. Dalam pelajaran ini pun santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an secara sempurna dan mampu melantunkan bacaan secara tartil dan indah. Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran Al-Qur'an yang *efektif* dan *efisien*. Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat di amalkan sehari-hari

3. Strategi Tahfidz Al- Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan sederhana, karena dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai waktu yang khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan serta keseriusan. Oleh karena itu memerlukan strategi tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin W Al Hafidz strategi menghafal Al-Qur'an antara lain:²⁹

a. Strategi pengulangan ganda

Agar tercapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, akan tetapi harus diulang beberapa kali. Semakin banyak hafalan pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan terbentuk secara *reflex* sehingga ia tidak terpikir lagi untuk melafalkannya.

b. Tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.

²⁸ Bunyamin Yusuf Surur, "*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*", Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994, hlm. 67

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hal. 67

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

c. Menggunakan satu mushaf saja.

Menghafal Al-Qur'an sebaiknya memakai satu jenis mushaf saja. Seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf yang tidak bisa dipakai pada waktu menghafalnya. Karena aspek *visual* sangat mempengaruhinya dalam pembentukan pola hafalan.

d. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafaz dan susunan bahasa ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Oleh karena itu, penghafal harus memperhatikan ayat-ayat tersebut sehingga ia memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik.

e. Disetorkan pada seorang pengampu.

Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu/ustadzah akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Karena ustadz/ustadzahnya akan mengetahui manakala ada bacaan hafalan yang salah. Maka hal itu dapat diperbaiki dengan adanya bimbingan dari ustadz/ustadzah.

4. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Hamzah B. Uno, metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan materi.³⁰ Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode tertentu sehingga lebih memudahkan para santri untuk menghafal. Metode

³⁰ Hamzah B Uno, *op.cit.*, hlm. 2

apapun yang digunakan tidak terlepas dari pengulangan- pengulangan sampai benar-benar melekat dan hafal. Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:³¹

a. *Metode bin-nazhar*

yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Dalam prosesnya hendaknya dilakukan diulang sebanyak mungkin atau yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu sebanyak 41 kali, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

b. *Metode Tahfidz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacaberulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada lagi kesalahan saat di ulang.

c. *Metode Talaqqi*

yaitu dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadzah. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang calon *hafizh* untuk mendapatkan bimbingan seperlunya dan juga untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dibacakan.

d. *Metode Takrir*

yaitu mengulang hafalan atau menyetor hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah dihafalkan kepada ustadz atau ustadzah tahfizh. Takrir ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik karena memelihara hafalan sangatlah penting. Al- Qur'an mudah dihafal dan mudah pula hilang dari ingatan. Oleh karena itu, kita perlu mempertahankan hafalan yang telah ada dengan cara takrir (mengulang- ulang hafalan). Adapun fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz / ustadzh yaitu untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafalnya.

e. *Metode Tasmi'*

yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan

³¹ Saadullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009, hlm. 52-54

atau kepada jama'ah. Melalui tasmi' ini menghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Menurut Majdi Ubaid metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan dengan memadukan antara *optimisme*, menghafal dengan lima pancaindra secara bersamaan, teknik menghafal cepat dan manajemen waktu.³²

a. Rahasia-rahasia kejiwaan (*Psikologis*)

Menghafal memiliki hubungan yang kuat dengan urusan jiwa dan ruh. Masalah ini sering di abaikan untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Rahasia-rahasia Teknik (*Metode*)

Yaitu keterampilan dan inovasi yang akan dipaparkan dalam menghafal Al-Qur'an. Ini disandarkan pada riset kekuatan pikiran dan metode belajar cepat.

c. Rahasia-rahasia manajemen

Yaitu berkaitan dengan urusan mengelola waktu, mengulang-ulang hafalan secara berkelanjutan, dan menetapkan tahapan dalam menghafal.

5. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Gagne dan Briggs seperti dikutip oleh Arif S. Sadiman, media adalah berbagai jenis alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, televisi dan komputer.³³ Media sangat berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena dalam penggunaan media dapat menimbulkan semangat belajar bagi santri dan dapat mempermudah proses penghafalan. Media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadz atau ustadzah maupun santri, seperti perbedaan gaya belajar, minat, keterbatasan daya indera, dan sebagainya.

³² Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafalkan Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2018, hlm xiii

³³ Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 6.

Diantara media yang digunakan para santri untuk proses belajar tahfidz Al-Qur'an antara lain:

a. Media cetak

Media ini meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, seperti Al-Qur'an, buku-buku hafalan kecil, dan buku tajwid.

b. Rekaman *audio type*

Pesan maupun isi hafalan dapat direkam pada *tape magnetic* sehingga hasil rekaman dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi hafalan ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan santri sebagai upaya untuk mendukung terjadinya proses belajar. Pada zaman sekarang telah tersedia rekaman bacaan murattal (*secara tartil*) Al-Qur'an lengkap 30 juz dari qari-qari (pembaca Al-Qur'an) terkenal serta para imam di Mekkah dan Madinah. Rekaman ini bisa membantu memudahkan penghafal Al-Qur'an.

c. Media Pajang

Media pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, papan kain, dan pameran.³⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian penting yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan karya skripsi ini:

1. Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma'had Isy-Karima: Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di Ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Metode pembelajaran yang

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 40-44.

dipergunakan di sana adalah metode Hifzhul Jadid, Muraja'ah jadid, menghafal dan merawat hafalan baru, Evaluasi Bulanan dan Ujian Akhir Tahfizh.³⁵

2. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an untuk santri yang berbeasiswa di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi. Metode yang terapkan adalah metode talkin atau musafahah. Yaitu guru melafalkan dan santri menirukan. Ini khusus santri yang memiliki kelebihan yaitu merupakan kekurangannya melafalkan huruf dengan baik dan benar, maka anak ini harus memiliki jam khusus untuk membenarkan bacaannya. Kemudian setelah musafahah itu, ada yang namanya metode *taqrir* yaitu mengulang-ulang, atau bisa dikatakan memuraja'ah. Sedangkan mudarrobah bisa dikerjakan dengan teman-teman lainnya. Terakhir untuk meningkatkan *grade* bisa menggunakan metode ujian.³⁶
3. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok. Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hafalan para santrinya yaitu dengan Strategi Persiapan, Strategi Penguatan, Strategi Retensi dan Talaqqi. Strategi ini dinilai cukup bagus karena 7 dari 10 santri sudah mampu menyetorkan sesuai target. Dan setiap kali santri yang menyetorkan hafalan ke ustadz atau ustadzahnya rata-rata sudah mencapai target yang ditentukan.³⁷
4. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar telah menerapkan strategi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren Ar- Rabwah yaitu pertama, ustadz/ustadzah mengadakan tahsin, apabila santri benar-benar telah menguasai tahsin maka, para santri dapat melanjutkan hafalannya dengan tahfidz. Kemudian, para santri yang ingin menyelesaikan hafalannya 30 juz maka, dapat mengikuti tahfidz khusus. Kedua, tidak beralih ke ayat berikutnya apabila ayat sebelumnya belum dilancarkan

³⁵ Misbakhul Munir (UMS), *Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma'had Isy-Karima*, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar: 2005. Hlm.131.

³⁶ Abdul Rosid (UMJ), *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Santri yang Berbeasiswa di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara*, Bogor: 2019. Hlm.132.

³⁷ Hasmiati (UIN), *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok*, Mataram: 2020. hlm 60.

dengan tujuan agar para santri benar-benar telah menguasai hafalannya. Para ustadz/ustadzah juga menggunakan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode yang biasa digunakan santri metode iqrar, yaitu membacakan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dihafalnya kepada ustadz/ustadzah lalu diulang secara mandiri sebanyak 5 kali dan dihafalnya. Juga *metode talaqqi, taqrir, dan tasmi'*.³⁸

³⁸ Fazratunavis, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar*, Banda Aceh: 2021. Hlm 65.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kualitatif* yaitu riset yang bersifat *deskripsi* dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan *induktif*. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Desain penelitian *kualitatif* bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai situasi di lapangan. Oleh karena itu didesain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat *deskripsi* yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau bentuk lainnya berupa foto-foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat terkhususnya kelas 1 yang masih membutuhkan bimbingan para asatidz/ asatidzahnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diadakan mulai bulan februari sampai bulan april 2024

No	Kegiatan	Bulan			
		Februari	Maret	April- Juni	Agustus
1	<i>Study Literatur</i>				
2	Pengumpulan Data				
3	Analisis Data				

³⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019, Cet ke -1, hlm.6.

4	Penyusunan Laporan				
5	Ujian Skripsi				

C. Data dan Sumber Data

Dalam metode *kualitatif* orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data *primer*

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Berkaitan dengan hal tersebut wawancara mendalam kepada *Mudir/Kepala sekolah, Asatidzah*, dan santri kelas 1 SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

2. Sumber data *sekunder*

Sumber data sekunder adalah sumber dari yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan sumber data ini dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di sekolah SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

D. Teknis dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, *sistematis*, dan *strategis* agar bisa mendapatkan data yang *valid* dan *akurat* sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1. *Observasi*

Metode observasi adalah metode yang diadakan dengan melakukan pengamatan obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

Dalam *metode observasi* ini peneliti melakukan kunjungan secara langsung ke SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang untuk menggali data sekaligus mengamati dan mencatat kejadian yang ada di lapangan. Catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan

⁴⁰ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT Angkasa, Bandung, 1987, hlm. 91

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian *kualitatif*. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencatat proses belajar mengajar tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

2. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).⁴¹ Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Selain itu, wawancara juga bisa dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan agar dijawab secara lisan pula. Sedangkan ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁴³

Pelaksanaan wawancara ini di tujuan atau difokuskan kepada mudir, asatidzah, santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat untuk menggali informasi yang *relevan* tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Metode dokumentasi ini adalah untuk mencermati langkah-langkah yang terjadi dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya dokumen- dokumen yang ada di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang ini maka akan membantu peneliti dalam mengetahui dan mencatat apa saja yang sudah dilakukan untuk menjalankan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

⁴¹ Aminul Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Thoha Putra, 1998, hlm. 135

⁴² Darwan Syah, dkk, *Pengantar statistic Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Prees, 2007, hlm. 11

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 165

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 188

4. *Kuesioner*

Menurut Sugiyono, Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada *responden* untuk kemudian dijawab. Sedangkan, menurut Walgito, *Kuesioner* adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian dan harus dijawab oleh para responden/informan. Dari kedua definisi kuesioner yang dikemukakan oleh kedua ahli, kita dapat menarik kesimpulan bahwa *kuesioner* pada dasarnya ialah sebuah cara yang bisa dipilih untuk mengumpulkan data yang mana berisi sekumpulan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁵ Dalam *kuesioner* tersebut maka obyek yang menjadi sasaran peneliti adalah santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

E. Prosedur Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian *kuantitatif* berlangsung. *Mereduksi* data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, jadi dari data tentang strategi pembelajaran tahfidz di SD Islam Imam Ibnu Katsir yang diperoleh dilapangan dengan jumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁴⁵ Kurniawan A, *Kuesioner adalah instrumen untuk mengumpulkan data, ketahui jenis dan kelebihanannya*. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-klm.html>, 2021

⁴⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi *analisis kualitatif yang valid*, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu *diverifikasi* agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh penelitian di lapangan perlu diuji keabsahannya. Dalam penelitian jenis *kualitatif* pemeriksaan keabsahan melalui *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.

1. Kredibilitas

Uji *kredibilitas* dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga tidak diragukan hasil dalam penelitiannya. Menurut Moleong, uji *kredibilitas* mempunyai fungsi untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan yang telah dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan cara pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti mencocokkan data melalui sumber, teori, dan metode sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian *kuantitatif*, *transferabilitas* disebut *validitas eksternal* yang terkait dengan konsep generalisasi data. *Transferabilitas* menunjukkan derajat

⁴⁷ L.J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 330.

ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai *transferabilitas* tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (*konteks dan fokus penelitian*), seperti mengenai gambaran kualitas pelayanan kesehatan praktik bidan mandiri di Kabupaten X secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti memberikan laporan secara rinci, jelas, dan akurat sehingga data- datanya dapat dipercaya.

3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependabilitas* disebut *reliabilitas*. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.⁴⁹ Untuk memenuhi proses dependabilitas maka proses penelitian data-data ini diperiksa langsung oleh dosen pembimbing atau auditor yang independen.

4. *Konfirmabilitas*

Dalam penelitian *kuantitatif*, *konfirmabilitas* disebut *objektivitas*, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. *Konfirmabilitas* dalam penelitian *kualitatif* lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁵⁰ Dalam hal ini maka peneliti akan mengkroscek data yang

⁴⁸ Afiyanti Y. *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. J Keperawatan Indonesia.*, 2008, hlm.137–141.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.*, Bandung: Alfabeta, 2017. hlm 72.

⁵⁰ Afiyanti Y. *Op.Cit.*, hlm.137–141

sebelumnya sudah ada dengan data-data yang ada dan sumber-sumber yang ada sehingga data menjadi akurat dan terpercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat yang terletak di Perumahan Griya Kondang Asri, Desa Klari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang ini mulai dirintis oleh Ustadz Hendro Efendi S.Pd pada tahun 2022. Sebelum mendirikan jenjang SD Tahfidz, ustadz Hendro Efendi S.Pd awalnya hanya mendirikan tempat pengajian untuk anak-anak yang dikenal dengan nama Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Tahfidz Ar-Rasyiid pada bulan September tahun 2019. Pada saat itu untuk tempat kegiatan masih mengontrak di jalan utama perumahan. Kemudian seiring berjalannya waktu, pendidikan Al-Qur'an terus mendapatkan kepercayaan dari orang tua santri karena metode pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan lebih kepada penekanan makhorijul huruf yaitu bagaimana cara melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Sehingga para santri dari usia dini sudah mengenal cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Awalnya santri yang terdaftar untuk angkatan awal Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Tahfidz Ar-Rasyiid adalah 30 santri dengan tenaga pengajarnya Ustadz Hendro Efendi S.Pd beserta beberapa ustadzah. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat Ashar sampai sekitar jam 17.00. Setelah berjalan kurang dari satu tahun, ustadz Hendro Efendi S.Pd mencoba untuk membuka jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak Qur'an (TKQ) Tahfidz Ar-Rasyiid yang tepatnya di bulan Februari 2020. Dari pembukaan penerimaan santri baru Taman Kanak-Kanak Qur'an (TKQ) Tahfidz Ar-Rasyiid dan berkat pertolongan Allah, santri yang mendaftarkan untuk angkatan awal tahun ajaran 2020 berjumlah 33 santri. Dari 33 santri yang diterima, TKQ kelas A 22 santri dan TKQ B 11 santri. Dan dari hasil penerimaan santri baru TKQ ini, dana yang terkumpul bisa digunakan untuk pembangunan gedung TKQ meskipun statusnya masih mengontrak. Kemudian untuk tenaga pengajar dari jumlah santri 33. Ustadz Hendro Efendi S.Pd membutuhkan 6 tenaga pengajar. Masing-masing kelas dipegang 2 guru dengan jumlah 11 santri

setiap kelasnya. Kegiatan belajar mengajar Al-Quran di TKQ Tahfidz Ar-Rasyiid ini menggunakan metode Ar-Rasyiid. Buku metode ini terdiri dari hanya 4 jilid, metode ini mengenalkan bagaimana santri bisa memahami huruf-huruf hijaiyyah tunggal dan berharakat berikut cara bacanya. Kemudian cara pengajarannya dengan beberapa metode seperti; klasikal baca simak, klasikal murni, privat baca simak dan privat murni. Dengan metode ini para santri diharapkan dengan mudah bisa membaca Al-Quran dengan cepat.

Dengan metode Ar-Rasyiid ini para santri merasakan kemudahan ditambah dengan keahlian guru dalam mengajarkan cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Dengan bekal metode Ar-Rasyiid ini untuk angkatan pertama khusus yang TKQ A dan kemudian melanjutkan ke TKQ B sampai lulus ditahun 2022, dan dari hasil proses pembelajaran Al-Quran metode Ar-Rasyiid ini para santri dapat mempraktekkan bacaan dengan baik dan bisa mengikuti bimbingan dari gurunya. Hasilnya walisantri merasa puas dan menginginkan agar putra-putrinya bisa melanjutkan ke jenjang SD dilembaga yang sama agar bacaan Al-Qur'annya bisa tetap terjaga dengan baik dan benar. Akhirnya berdasarkan keinginan dari wali santri, ustadz Hendro Efendi S.Pd membuka penerimaan santri baru untuk jenjang SD Tahfidz. Dari total santri TKQ B 22 santri yang melanjutkan ke jenjang SD Tahfidz berjumlah 17 santri dan santri TK dari luar 2 santri, jadi total angkatan pertama berjumlah 19 santri. Dari hasil penerimaan santri SD ini yang berjumlah 19 santri, terkumpulkan dana yang akhirnya ustadz Hendro Efendi memutuskan rumahnya dibongkar dan dijadikan gedung TKQ di lantai bawah dan SD Tahfidz di gedung lantai 2 yang terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Adapun nama untuk SD Tahfidz ini, ustadz Hendro Efendi S.Pd mengambil nama berdasarkan silsilah beliau belajar ilmu qira'at Al-Qur'an yang pertama yaitu qira'at Imam Ibnu Katsir. Dari silsilah ini beliau memberikan nama SD Tahfidz ini dengan SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir. Selain pembelajaran Al-Qur'an para santri juga diajarkan ilmu diniyah dasar sebagai bekal agamanya seperti aqidah, fiqih, bahasa arab, hadits, hiwar dan ilmu umum seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika.

2. Keadaan dan Letak Geografis di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Lokasi penelitian ini yaitu di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat, Perum Kondang Asri RT 019 RW 006 Desa Klari, Kec Klari, Jawa Barat. Lokasi ini berada di atas tanah seluas 120 m dengan lantai 2 sebagai lokasi SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir dan lantai 1 sebagai Taman Kanak-anak (TKQ) nya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Suatu lembaga harus memiliki visi misi dan tujuan dalam melaksanakan program-program dan mengembangkan lembaganya.

- a. Visi

Menjadi Basis Pendidikan Al-Qur'an dan Berakhlak Mulia dan Beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah

- b. Misi

1. Menanamkan kecintaan yang tinggi pada Al-Qur'an sebagai sumber utama kehidupan.
2. Mencetak para *Huffadz Qur'an bersanad*
3. Menanamkan akidah Ahlussunnah wal jama'ah
4. Membentuk karakter muslim yang mandiri dan berjiwa sosial yang tinggi.

- c. Tujuan

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan Assunnah serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.

4. Struktur Organisasi di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian atau posisi yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasional dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan organisasi atau perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang kompeten

sesuai dengan bidang dan keahliannya sehingga tujuan dari organisasi akan tercapai dengan maksimal.

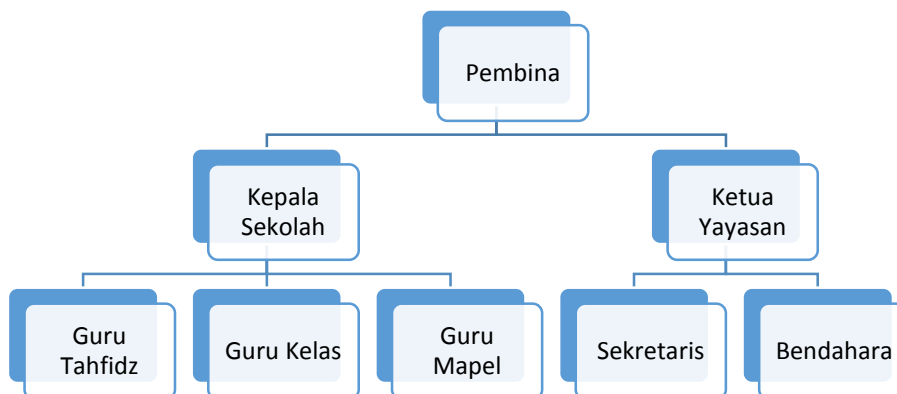
Struktur Organisasi

SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat

1. Pembina : Hendro Efendi S.Pd
2. Ketua Yayasan : Rokhiman
3. Kepala Sekolah : Hendro Efendi S.Pd
4. Bendahara : Rohyatin
5. Sekretaris : Bangun Widiastuti
6. Guru Kelas : Nanda Sulistiawati S.Pd
7. Guru Mata Pelajaran : Diah Larasati
8. Guru Tahfidz : Hendro Efendi S.Pd, Nanda Sulistiawati S.Pd, Bangun Widiastuti, Rohyatin.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang



Sumber dari dokumen SDI Tahfidz, Imam Ibnu Katsir tahun 2024

Berikut ini penjabaran dari struktur organisasi SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

a. Pembina

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik. Pengertian dari pendidik itu sendiri adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya. Pendidik merupakan orang kedua yang harus

dihormati dan dimuliakan setelah orangtua. Mereka menggantikan peran sebagai orangtua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.⁵¹ Di SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat ini pembina nya sendiri merangkap sebagai guru Tahfidz karena beliau yang mendirikan dan sekaligus sebagai pembimbing para guru di lembaga tersebut. Setiap satu bulan sekali para guru dibina dan mengadakan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan selalam satu bulan.

b. Ketua Yayasan

Ketua yayasan mempunyai tugas membina dan mengembangkan lembaga, memikirkan sumber pendanaan supaya kegiatan lembaga berjalan dengan baik.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah

Berikut tugas kepala sekolah :

- a. Bekerja dengan dan melalui orang lain, termasuk guru, staf, siswa, orang tua siswa, atasan kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya.
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan keberhasilan serta kegagalan bawahannya.
- c. Mampu menghadapi berbagai persoalan dan mengatur pemberian tugas secara tepat.
- d. Mampu memecahkan persoalan dengan solusi yang fleksibel.
- e. Sebagai juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai organisasi.
- f. Sebagai politisi, artinya harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi dan membuat program menjadi lebih baik.
- g. Kepala sekolah harus bisa mengambil keputusan-keputusan dan menyelesaikan persoalan di sekolah.

d. Sekretaris

Berikut ini tugas dari sekretaris sekolah:

- a. Membantu kepala sekolah dalam menyiapkan dan membuat administrasi

⁵¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 150.

- b. Membuat absen siswa
- c. Membuat surat-surat
- d. Membuat laporan
- e. Menulis dan mencatat hasil rapat
- e. Bendahara
Tugas bendahara sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
 - b. Menyimpan keuangan sekolah direkening sekolah
 - c. Mencatat administrasi keuangan
 - d. Menyusun rencana anggaran belanja.
- f. Guru Kelas
 - 1. Tugas guru kelas dalam pendidikan sekolah adalah:
 - 2. Membuat / menyusun program pembelajaran (RPP, Silabus, Program semester).
 - 3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - 4. Menyusun alat penilaian dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
 - 5. Membuat dan mengisi daftar nilai siswa.
 - 6. Melaksanakan analisis hasil belajar.
 - 7. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - 8. Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa dalam proses belajar mengajar..
- g. Guru Mata Pelajaran
Tugas guru mata pelajaran adalah:
 - a. Membuat perangkat program pengajaran
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mengajar.
 - c. Melaksanakan kegiatan penilaian
 - d. Melaksanakan analisis hasil penilaian.
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

5. Keadaan Tenaga dan Pengajar di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian pembelajaran peserta didik, oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahun 2022/2023 jumlah guru di SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat ini berjumlah 4 orang 1 guru kelas dan 2 guru tahfidz dan 1 lagi guru pengabdian, dikarenakan sekolah ini masih merintis jadi untuk tenaga pengajarnya tidak terlalu banyak. Dan pada tahun 2023/2024 menambah menjadi 2 kelas dengan jenjang kelas 1 dan kelas 2. Jumlah guru di tahun 2023/2024 adalah 5 guru yang terdiri 2 guru kelas, 3 guru tahfidz. Untuk guru tahfidz merangkap sebagai guru mata pelajaran begitu juga dengan guru kelas. Berikut ini penulis tampilkan data guru SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Tabel 5.1
Data Tenaga Pengajar Tahun 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1	Hendro Efendi S.Pd	Kepala Sekolah, Guru Tahfidz	Tahfidz, Bahasa Arab, Hiwar
2	Rohyatin	Guru Tahfidz Guru Pelajaran	Tahfidz, Fiqih, Akidah Kelas 1
3	Bangun Widiastuti	Guru Tahfidz Guru Pelajaran	Tahfidz, Adab, Bahasa Arab Kelas 1
4	Nanda Sulistiawati S.Pd	Guru Kelas Guru Pelajaran	Akidah, Adab, Fiqih Kelas 2
5	Diyah Larasati	Guru Kelasa	Bahasa Indonesia, Mtk,

		Guru Pelajaran Umum	Bahasa Inggris, Pancasila, PJOK
--	--	------------------------	------------------------------------

6. Keadaan Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda, ada yang sudah mengenal agama lebih dan ada juga berasal dari keluarga yang masih awam. Namun jika dilihat dari latar belakang ekonomi maka para santri termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah. Berikut ini penulis tampilkan data santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Tabel 6.2

Data Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Satu	11	5	16
2	Dua	6	13	19
Jumlah				35

Sumber data SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat mempunyai fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik dan non fisik mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian proses belajar mengajar. Karena dengan adanya fasilitas yang baik dan sarana yang baik maka akan memberikan rasa nyaman baik guru maupun santrinya. Diantara sarana prasarana yang dimiliki SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat adalah, 2 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 toilet sekolah. Untuk area makannya menggunakan tempat tinggal kepala sekolahnya.

Tabel 7.3

Data Sarana Prasarana SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	2
2	Ruang Guru	1
3	Toilet	1

Sumber data SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat

B. Temuan Penelitian

1. Strategi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Untuk membantu proses perkembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan strategi manajemen yang baik supaya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Adapun strategi manajemen yang digunakan di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat adalah 1) Strategi persiapan, 2) Strategi penguatan, 3) Melakukan talaqqi/ setoran , 4) melakukan evaluasi. Dari ke empat strategi tersebut maka penulis akan menjabarkan satu-satu yaitu:

a. Strategi Persiapan

Dalam kegiatan ini para santri diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu kemudian dibimbing sama *ustadzah* nya untuk berdo'a dan membaca dzikir pagi. Kemudian menanyakan kehadiran santri dan memberikan motivasi-motivasi supaya para santri lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Strategi Penguatan

Pada Strategi penguatan ini dengan menggunakan metode sesuai yang tertera di buku *mutaba'ah* yaitu *Sabaq*, *Sabiq*, dan *Manzil*. Dari metode tersebut maka penulis akan menjabarkan satu-satu yaitu:

1. Sabaq

Sabaq adalah penambah hafalan baru yang wajib disetorkan Sabaq sendiri terdiri dari:

a) Al istima'manhajii (20 menit)

Al istima'manhajii ini adalah mendengar target tahunan dengan menggunakan murotal yang sudah dimasukkan ke dalam memori earphone.

b) Tahdiir Qablii (40 menit)

Membaca target tahunan

c) Hifzhul Jadiid (60 menit)

Setoran hafalan baru yang sudah didengarkan lewat audio murotal sebelumnya.

2. Sabqi

Sabqi adalah mengulang hafalan baru setiap hari. Dilakukan ketika pembelajaran tahfidz siang

3. Manzil

Manzil adalah mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya setiap hari sehingga digabung sama yang baru. Dilakukan ketika para santri sudah di rumah untuk muroja'ah.

4. Manzil Lazimah

Manzil Lazimah adalah mengulang wajib hafalan yang sudah dihafal sebelumnya secara mutqin. Dengan adanya manzil lazimah maka hafalan yang sudah di capai sebelumnya di ulang-ulang lagi supaya semakin mutqin.

c. Strategi Talaqqi

Dalam strategi Talqqi ini para santri diwajibkan mendengarkan murotal yang sudah di download sesuai bacaan setiap masing-masing santri yaitu dengan menggunakan media berupa *earphone* yang didalamnya ada *memorycard* untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Murotal ini akan diputar berulang-ulang sampai batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru tahfidznya. Proses Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori menghafal anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an

d. Evaluasi

Untuk menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat maka diperlukan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat sama seperti evaluasi pada pembelajaran tahfidz lainnya yaitu dengan menggunakan sistem setoran/ujian yang sudah dibuat di buku *mutaba'ah* yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu .⁵²

1. Ujian Tahfidz Bulanan

Pada evaluasi tahfidz bulanan ini para santri akan di uji sesuai pencapaian setiap akhir bulan. Jika yang didapat 1 lembar maka akan diuji satu lembar. Jika yang didapat satu juz maka akan diuji satu juz.

2. Ujian Tahfidz Semester

Pada evaluasi tahfidz semester ini para santri akan menjalankan ujian tahfidz setiap semester sesuai kalender pendidikan nasional yaitu setiap enam bulan sekali.

3. Ujian Tahfidz Tahunan

Pada evaluasi tahfidz tahunan yaitu para santri akan menjalankan ujian tahfidz akhir semester. Sehingga tahfidz tahunan ini akan terlihat pencapaian selama setahun. Apakah sesuai target atau belum..

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pada Santri kelas 1 di SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu guru tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat. Ada faktor-faktor yang menjadi penyebab cepat dan lambatnya perkembangan pembelajaran tahfidz tersebut, diantaranya:⁵³

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an

1. Faktor guru

SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat ini dalam memilih guru tahfidz tidak sembarangan karena sebelum dijadikan guru tahfidz akan

⁵² Ustadzah Bangun Widiastuti, *Op.cit.*

⁵³*Op,cit..*

diseleksi terlebih dahulu kelayakan dalam pengajaran. Dikarenakan jika mengambil guru tahfidz sembarangan maka akan berakibat salah dalam pengajaran, tetapi jika guru tahfidz nya yang berpengalaman dan sudah uji kelayakan sesuai kaidah bacaan dan banyaknya hafalan. Maka akan mudah dalam mengajarkan anak didik. Karena faktor guru bisa menentukan perkembangan anak didik dilihat dari cara menyampaikan, karakter dan metodenya.

2. Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan sasaran dalam kegiatan belajar mengajar. Anak didik merupakan manusia yang sedang berkembang baik dari segi rohani maupun segi jasmani. Oleh karena itu perkembangan akan mudah terarah jika mendapat bimbingan yang tepat.

3. Faktor sarana prasarana

SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir ini untuk sarana prasarana sudah cukup memadai karena walaupun tergolong lembaga baru tetapi sarana prasarana cukup lengkap yaitu ada ruang kelas yang ber AC, menggunakan meja kursi yang nyaman, dan sebagainya.

4. Faktor situasi

Seorang guru tahfidz harus bisa mengkondisikan situasi lingkungan. Karena itu faktor yang sangat penting. Jika kondisi ramai dan berisik maka akan sulit untuk menghafal sebaliknya jika kondisinya tenang dan damai maka kan mudah untuk menghafal.

b. Faktor penghambat Pembelajaran Tahfidzh

1. Faktor peserta didik

Salah faktor penghambat dalam perkembangan tahfidz yaitu ada pada peserta didik sendiri dimana faktor ini adalah tumbuh pada anak didik sendiri yang bisa mengendalikan dan menentukan.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila di lingkungan banyak yang menghafal Al-Qur'an maka akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal tetapi jika lingkungan banyak yang

bermain maka akan sebaliknya menjadi malas dan cenderung tidak mau belajar.

3. Faktor keluarga

Dukungan keluarga dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan anak didik, karena jika kedua orang tua perhatian dan memotivasi maka dengan sendirinya anak akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil dari kegiatan *observasi* dan wawancara yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Sebagaimana yang tertera pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Adapun strategi yang dipakai di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat adalah:

a. Strategi Persiapan

Strategi persiapan digunakan sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan berwudhu dahulu sebelum memulai membaca Al-Qur'an. Karena dengan bersuci adalah salah satu adab ketika membaca Al-Qur'an supaya ilmu yang dipelajari juga mendapatkan keberkahan. Setelah berwudhu para santri diwajibkan membaca zikir pagi sebagai bekal keimanan dan benteng dari marabahaya dan kejahatan yang tak terduga. Bagi kelas 1 dalam membaca do'a dan dzikir ini masih harus di latih dan dibimbing dikarenakan belum lancar dan masih baru.

b. Strategi Penguatan

Strategi penguatan yang dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan buku mutaba'ah yaitu buku prestasi yang di dalamnya terdapat perintah-perintah untuk menghafal, mengulang dan mengulang lagi hafalannya dengan waktu yang

sudah ditentukan dalam satu hari. Didalam buku ini peneliti menemukan keunikan yang mana peran serta orang tua dalam membantu mengontrol perkembangan peserta didik sangat diperlukan karena di kolom mutaba'ah tersebut ada bukti bahwa orang tua ikut peran aktif dalam muroja'ah/ belajar. Buku mutaba'ah ini juga digunakan para guru untuk mengontrol dan mengevaluasi peserta didik sejauh mana target-target yang sudah dicapai. Menurut peneliti buku mutaba'ah ini sangat bagus hanya saja kurang maksimal karena buku ini terbuat dari kertas biasa yang mudah sobek dan rusak, sehingga dalam waktu beberapa bulan juga akan rusak. Alangkah baiknya dibuatkan yang lebih bagus materialnya supaya lebih tahan lama. Apalagi keadaan kelas 1 yang super aktif. Dalam strategi penguatan ini ada perintah berupa *Sabaq, Sabiq, dan Manzil* yang akan peneliti jabarkan satu-satu.

1. Sabaq

Sabaq adalah penambah hafalan baru yang wajib disetorkan kepada guru tahfidz. Di sabaq ini setiap peserta didik wajib menambah hafalan setiap hari sesuai target yang di tentukan, tetapi kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik akan tercapai targetnya. Untuk itu perlu kerja sama yang baik antara orang tua dan peserta didik supaya tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Sabqi

Sabqi adalah mengulang hafalan baru setiap hari. Dilakukan ketika pembelajaran tahfidz siang. Menurut pengamatan peneliti di sabqi ini pembelajarannya kurang maksimal dikarenakan Kondisi siang hari para peserta didik sudah mengalami kelelahan terutama kelas 1 yang sangat ekstra tenaga nya. Maka diperlukan metode yang bisa membuat para peserta didik terkhusus kelas 1 menjadi lebih semangat dan lebih fokus.

3. Manzil

Manzil adalah mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya setiap hari sehingga digabung sama yang baru. Dilakukan ketika para santri sudah di rumah untuk muroja'ah. Dalam tahap manzil ini para peserta didik lebih

cenderung mengulang di rumah apa yang sudah di dicapai hafalannya selama ini.

4. Manzil Lazimah

Manzil Lazimah adalah mengulang wajib hafalan yang sudah dihafal sebelumnya secara mutqin. Dengan adanya manzil lazimah maka hafalan yang sudah di capai sebelumnya di ulang-ulang lagi supaya semakin mutqin. Keseluruhan hafalan akan di setorkan kembali ke guru tahfidznya. Menurut pengamatan peneliti tahap ini akan berjalan sempurna jika peserta didik mempunyai kemampuan menghafal dan mengingat yang bagus, tetapi jika peserta didik hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja, maka pencapaian tidak akan berhasil secara maksimal. Karena sifat dari hafalan itu hanya sementara jika tidak diulang-ulang atau di muroja'ah lagi di rumahnya tidak akan bertahan.

c. Strategi Talaqqi

Dalam Strategi ini menggunakan media sebagai alat bantu memudahkan hafalan yaitu dengan *earphone* dan Al-Qur'an (Al-Itqon). *Earphone* tersebut akan di masukkan *memori card* yang sudah di *download murotal* sesuai hafalan para peserta didik. Yang kemudian peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan selama 20 menit sebelum hasilnya di setorkan ke guru tahfidz. Sambil mendengarkan murotal ini maka para peserta didik akan diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an (Al-Itqon) untuk mencocokkan antara bacaan dan tempo panjang pendeknya. Yang peneliti amati pada kelas 1 metode ini sangat bagus, dikarenakan memori dan daya ingat anak kecil masih baik dibanding daya ingat yang sudah dewasa. Permasalahannya adalah dalam *earphone* tersebut tidak bisa memutar khusus satu surat yang ada dalam Al-Qur'an saja, karena kerja *earphone* itu berputar sesuai yang di download. Jika yang di download juz 30 maka akan berputar juz tersebut sampai juz 30 selesai. kondisi ini bisa menyulitkan para santri yang tidak paham penggunaan *earphone* terkhusus kelas 1 yang masih belum paham dengan alat tersebut. Sehingga dibutuhkan kesabaran guru tahfidz untuk

mengecek satu-satu *earphone* para santrinya apakah sesuai dengan yang diperintahkan atau tidak.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu subsistem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan.⁵⁴ Sedangkan menurut Zainul dan Nasution, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.⁵⁵ Evaluasi sangat penting untuk proses perkembangan belajar karena dengan adanya evaluasi maka kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik. Apakah sesuai target pembelajaran yang di rencanakan atau tidak. Jika sesuai target yang direncanakan maka tujuan dari pembelajaran tahfidz akan tercapai, jika tidak sesuai dengan target maka akan dianalisis bagaimana dan apa yang menjadi penyebab tidak tercapai tujuan pembelajaran tahfidz tersebut. Dalam wawancara bersama Ustadzah bangun widiastuti mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang ini dengan menggunakan metode ujian yaitu ujian bulanan, ujian semester dan ujian tahunan. Adapun tujuan dari diadakan ujian tersebut adalah untuk memperkuat daya ingat dan hafalan para santrinya. Sehingga semakin sering dimuroja'ah akan semakin kuat hafalannya. Sebaliknya jika tidak ada ujian, hanya setoran saja maka hafalan akan mudah hilang dan lupa.

1. Ujian bulanan

Menurut pengamatan penulis, dalam menjalankan ujian bulanan ini kurang maksimal bagi kelas 1, dikarenakan kelas 1 suasananya masih belum stabil apalagi tergolong murid baru, sehingga butuh bimbingan dan kesabaran yang ekstra untuk mengkondisikan kelas supaya lebih tenang dan kondusif dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵⁴ Suarga, Hakikat, *Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*, 2019. hlm.327

⁵⁵ Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022, hlm.189.

2. Ujian semester

Ujian semester akan berjalan dengan baik sesuai target manakala santrinya mampu dan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Tetapi bagi santri yang memiliki keterbatasan kemampuan maka akan kesulitan dalam mencapai target semester.

3. Ujian tahunan

Ujian tahunan akan dilakukan di semester akhir yaitu antara bulan mei atau juni sesuai dengan kalender pendidikan nasional bersamaan dengan ujian kenaikan kelas. Untuk ujian tahunan ini dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam pencapaian pembelajaran tahfidz selama satu tahun sesuai target yang direncanakan sekolah atau malah sebaliknya. Ujian tahunan ini juga dijadikan acuan sekolah dalam menentukan strategi dan target yang sudah dijalankan, apakah targetnya berhasil atau tidak. Jika berhasil, maka berapa persen yang bisa melaksanakannya dan jika tidak berhasil maka faktor apa yang menjadi kendala dalam pencapaian target sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada santri kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

Dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz tidaklah mudah seperti pembelajaran pelajaran pada umumnya, karena pembelajaran tahfidz banyak fakto-faktor yang bisa menjadi pendukung ataupun penghambat nya baik dari segi guru, siswa ataupun lingkungannya yang akan menentukan baik buruk perkembangan peserta didik tersebut. Disini penulis akan menjabarkan fakto-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz

1. Guru

Secara umum, Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu

ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.⁵⁶ Sedangkan Guru Tahfidz adalah guru yang mengajar Al-Qur'an dan memiliki kemampuan untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an kepada santri-santrinya. Sehingga menjadi seorang guru tahfidz tidaklah mudah karena yang diajarkan adalah Al-Qur'an yang merupakan kalamullah. Seorang guru tahfidz harus bisa membimbing, mengarahkan dan membuat para santrinya senang dengan menghafal, ini perlu strategi khusus supaya para santri tidak jenuh dan lebih bersemangat. Ditambah lagi seorang guru tahfidz harus mempunyai ilmu Al-Qur'an dan hafalan yang kuat untuk membantu proses pembelajaran para santrinya. Jika seorang guru tahfidz tidak punya ilmu Al-Qur'an dan hafalan maka akan menghambat dalam perkembangan anak didiknya.

2. Peserta Didik

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁵⁷ Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang

⁵⁶ literasi: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-guru.html>

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Restu, 1986, hlm. 97

memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Sebagai seorang guru terutama guru tahfidz, harus bisa mengetahui bakat dan minat peserta didik. Karena dengan mengetahui bakat dan minat maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁵⁸ Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti: gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti: halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan secara langsung seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.⁵⁹ Berdasarkan pengamatan penulis, sarana prasarana yang dimiliki di SD Islam

⁵⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2008, hlm. 273.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 49.

Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat sudah cukup baik, dilihat dari gedung yang sudah ber AC dan juga ada meja kursi yang modern tersusun rapi. Hanya saja ukuran kelas yang boleh dibilang masih kurang standar karena ruang yang dijadikan kelas belajar hanya 3m x 5m. Tetapi itu semua tidak masalah jika para santrinya bisa dikondisikan dengan baik.

4. Situasi

Situasi atau Kondisi siswa adalah keadaan siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi siswa adalah suatu situasi belajar siswa yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang. Dengan demikian, kondisi siswa yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses belajar mengajar yang baik.⁶⁰ Kondisi siswa akan memberikan suatu cerminan kondisi pada suatu kelas, karena siswa merupakan komponen atau unsur pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Baiknya kondisi pada suatu kelas disebabkan kondisi siswa dalam keadaan stabil dan ditambah lagi dengan unsur atau komponen lainnya. Dalam pengamatan penulis ketika mewawancarai salah satu Ustadzah di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir beliau mengatakan:⁶¹

“Kondisi siswa SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir setiap anak sangat berpengaruh terhadap anak lainnya dikarenakan kelas 1 masih labil dalam belajar, masih terbawa pengaruh temannya, jika ada salah satu teman yang bercanda atau mengobrol maka yang lain ikut bercanda”.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.⁶² Hambatan cenderung bersifat negatif,

⁶⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 97.

⁶¹ Ustadzah Bangun Widiastuti, *Op, Cit.*

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Disini penulis mengamati beberapa faktor penghambat yang menjadi permasalahan pada pembelajaran Tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir yaitu:

1. Peserta Didik

Seperti yang sudah penulis paparkan pada bab pendukung pembelajaran tahfidz salah satunya yaitu peserta didik, maka sebaliknya penulis juga akan memaparkan faktor yang menjadi penghambat pada diri peserta didik diantaranya yaitu rasa malas untuk belajar, kurang minatnya dalam menghafal dan merasa capek karena faktor kelelahan sehingga santri tidak mau belajar.

2. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz. Dimana setiap anak itu biasanya akan tergantung pada temannya, jika temannya rajin mengaji dan menghafal Al-Qur'an, maka secara tidak langsung akan termotivasi untuk belajar. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat akan membawa dampak baik jika dilingkungannya terbiasa dengan mengaji dan menghafal Al-Qur'an.

3. Keluarga

Menurut Friedman, keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan institusi pusat pada masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan konsep, struktur dan fungsi dari unit keluarga seiring berjalannya waktu. Fungsi keluarga berfokus untuk mencapai tujuan

keluarga tersebut.⁶³ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga inilah seorang anak pertama kalinya akan mendapatkan Pendidikan dan bimbingan. Sehingga keluarga adalah faktor utama untuk perkembangan peserta didik. Jika dalam keluarga terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an maka secara tidak langsung anak didik akan termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi sebaliknya jika dalam keluarga tidak pernah berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka akan menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an terkecuali memang anaknya sudah ditakdirkan anak yang cerdas dan anak pilihan yang Allah pilih untuk menjadi anak yang hafidz.

⁶³ Elsa Mursafitri, dkk, *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*, Ilmu Keperawatan, Oktober, 2015, hlm.1059

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Bab ini adalah bab terakhir dalam pembahasan skripsi, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut Strategi Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat. Dari pemaparan dan analisa serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Stategi Manajemen Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat dengan menggunakan empat Strategi yaitu Strategi persiapan, Strategi Penguatan, Strategi Talqqi, dan Evaluasi. Untuk membantu kelancaran Strategi itu maka SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat menggunakan metode *Audio dan Visual*. Dimana *Audio* digunakan untuk memudahkan menghafal dan visual digunakan untuk memperbaiki bacaan. Sehingga akan didapati kesamaan antara bacaan dan pendengaran. Metode ini akan tercapai jika santrinya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna, tetapi bagi santri kelas 1 akan mudah mendengarkan lewat *audio* dibanding membaca, dikarenakan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Dalam menguatkan hafalan yang sudah dicapai, maka di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat menggunakan Strategi yang ada di buku mutaba'ah yaitu dalam satu hari para santri akan menghafal dan murojaah apa yang sudah disetorkan dipagi hari. Ini akan terus diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Hanya bisa menambah jika sudah hafal di hari berikutnya. Kemudian untuk lebih menguatkan lagi di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat melakukan evaluasi para santrinya dengan melakukan ujian bulanan, ujian semester, dan ujian tahunan. Hal ini dilakukan untuk menambah kuat hafalan yang sudah dicapai. Jika santrinya sudah hafal 1 juz maka akan diujikan dengan ujian tahfidz satu juz, yang disebut dengan Tasmi'.
3. Kendala yang dihadapi *Ustadz/Ustadzah* dalam proses pembelajaran tahfidz terutama kelas 1 di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat yaitu ada pada peserta didik, lingkungan dan keluarga. Dimana keadaan santri

ketika di dalam kelas akan cepat berubah, terutama jika sudah terpengaruh sama teman-temannya. Adapun jika pada keluarga yang menjadi penghambat adalah ketidakmampuan dan ketidaksabaran orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya menghafal Al-Qur'an, ditambah lagi kebiasaan orang tua yang pasrah dan mengandalkan pembelajaran tahfidz hanya di sekolah saja tanpa mau mengulang-ulang di rumah dengan alasan susah diatur, tidak mau belajar dan lainnya.

B. Rekomendasi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik merupakan peran penting dalam proses pembelajaran, hendaknya sebagai pendidik selalu taat dan patuh terhadap perintah guru ketika sedang proses pembelajaran. Karena ilmu yang didapat akan menjadi berkah jika senantiasa taat dan patuh terhadap guru, selama guru tidak menyuruh untuk melakukan perbuatan yang buruk.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru tugasnya sangat berat dimana seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan ke jalan yang benar. Dan salah satunya harus sabar dalam mendidik anak didiknya supaya memahami dan melakukan apa yang kita ajarkan. Karena sedikit saja seorang guru melakukan kesalahan maka akan berakibat fatal bagi perkembangan dan mental anak didiknya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah peran penting dalam perkembangan anak didik, karena pendidikan yang utama dalam membentuk karakter baik atau buruk diawali dari pola asuh orang tua. Di sekolah hanya melengkapi yang sudah menjadi kebiasaan baik pola asuh, sehingga menjadi lebih baik.

4. Bagi Pembaca

Para pembaca yang budiman dimohon secara proaktif memberikan masukan dan membenahi apabila terjadi kesalahan terhadap karya skripsi ini.

C. Saran

Strategi Manajemen Pembelajaran tahfidz di SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat sudah baik dilihat metode dan cara para *Asatidz/Asatidzah* nya mengajar. Ditambah adanya buku mutaba'ah yang dijadikan perangkat dalam metode pembelajaran tahfidz. Tetapi untuk memudahkan santri dalam penggunaan *earphone* alangkah baiknya media alat nya menggunakan media yang mudah di putar hanya satu surat saja sampai benar-benar lancar baru bisa diganti surat yang lain tanpa harus *mendownload* satu juz dalam Al-Qur'an. Dan supaya lebih maksimal lagi maka hendaknya para *Asatidz / asatidzahnya* mempunyai *metode* khusus supaya santrinya tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur'an karena kondisi yang monoton dengan suasana di dalam kelas. Sehingga para *Asatidz/Asatidzah* harus mempunyai ide-ide baru yang membuat para santrinya senang dengan menghafal, seperti membuat permainan khusus yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, atau bisa juga belajar di area terbuka supaya anak didik lebih senang. Karena jika suasana nyaman dan hati senang akan mudah untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosid, 2019, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Santri yang Berbeasiswa di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara*, Bogor.
- Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif S. Sadirman, dkk, 2005, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2004, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buchori Alma, 2010, *Pembelajaran Study Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darwan Syah, dkk, 2007, *Pengantar statistic Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Daryanto, 2012, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Yama Widya.
- David, 2004, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono, 2008, *Strategi pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Hadits sahih* diriwayatkan Abu Dawud, Jalaludin al-syuyuti, 2001.
- Hasmiati (UIN), 2020, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok*, Mataram.
- Heni Subakti, dkk, 2022, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Heri Jauhari Muchtar, 2000, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herry Krisnandi, 2019, *Pengantar Manajemen*, Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Kementerian Agama RI, Qur'an As-Syifaa, 2021, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Kiara Condong Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- L.J. Moleong, 2016, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- literasi: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-guru.html>
- Lufri,dkk., 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: IRDH.
- M. Fatih, 2018, *Inkeremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi, Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfidz Pemula*, Progressa.
- Majdi Ubaid, 2018, *9 Langkah Mudah Menghafalkan Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mohamad Surya, 2024, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi dan Risminawati, 2012, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Surakarta: FKIP UMS.
- Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- S. Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saadullah, 2009, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Saifuddin, 2015, *Mewujudkan Generasi Qur'ani dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia dan perkembangannya*, Jakarta: Gema Insani.
- Sayyid Quthb, 2003, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: jilid 7*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Suarga, Hakikat, 2019, *Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2008, Pasal I Ayat 20. Jakarta: Visimedia.
- Usman el-Qurtuby, 2023, *Al-Qur'an Al-Itqan Untuk Pelajar Terjemahan dan Tajwid Warna*, Bandung: Cordoba.

- Ustadz Hendro Efendi, 2024, Wawancara *Kepala Sekolah Tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir*, SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
- Yatim Riyanto, 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Zinal Aqib, 2023, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Afiyanti Y. 2008, *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. J Keperawatan Indonesia*.
- Aminul Hadin Harjono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Thoha Putra.
- Anshori, 2013, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali press.
- Bambang Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bunyamin Yusuf Surur, 1994, *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Chadziq Kharisma, 1991, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI, 1986, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Restu.
- Elsa Mursafitri, dkk, 2015, *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*, Ilmu Keperawatan.
- Fazratunavis, 2021, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar*, Banda Aceh.
- Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniawan A, 2021, *Kuesioner adalah instrumen untuk mengumpulkan data, ketahuijenisdankelebihannya*.Merdeka.com.<https://www.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-klm.html>.

Misbakhul Munir, 2005, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma"had Isy-Karima*, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar.

Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT Angkasa, Bandung.

Siti Hermayanti dkk, 2022, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat Diterapkan Guru*, Surabaya: Inoffast Publishing.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY.

GAMBAR 1
Gedung SD Islam Tahfidzh Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat



5e29d715-7880-4f45-b6f8-638787402366



GAMBAR 2

Ruang Kelas SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat





GAMBAR 3

**Proses Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir
Karawang Jawa Barat**



GAMBAR 4

**Proses Wawancara Guru Tahfidz SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir
Karawang Jawa Barat.**

**GAMBAR 5**

**Kegiatan Belajar Mengajar Tahfidz SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir
Karawang Jawa Barat**





GAMBAR 6

Proses Setoran Hafalan SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat



GAMBAR 7

Buku Mutaba'ah Santri SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat





**BUKU MUTABA'AH TAHFIDZ SANTRI
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama :
 Jumlah Hafalan :

Pekan	Hari	Sabtu			Sabtu	Minggu
		Al Isma' Marfu' (20 Menit)	Tahfidz Qabli (30 Menit)	Mahmul Jaidid (30 Menit)	Tahfidz Qabli (30 Menit)	Tahfidz Qabli (30 Menit)
1	29-Aug-22					
	30-Aug-22					
	31-Aug-22					
	1-Sep-22					
2	2-Sep-22					
	3-Sep-22					
	4-Sep-22					
	5-Sep-22					
3	6-Sep-22					
	7-Sep-22					
	8-Sep-22					
	9-Sep-22					
4	12-Sep-22					
	13-Sep-22					
	14-Sep-22					
	15-Sep-22					
5	16-Sep-22					
	19-Sep-22					
	20-Sep-22					
	21-Sep-22					
6	22-Sep-22					
	23-Sep-22					
	26-Sep-22					
	27-Sep-22					
7	28-Sep-22					
	29-Sep-22					
	30-Sep-22					
	1-Oct-22					
4-Oct-22						
5-Oct-22						
6-Oct-22						
7-Oct-22						
Keterangan Program Tahfidz:		Mendengar target tahunan (tiap hari)	Membaca target hafalan (tiap hari)	Tertarian hafalan baru (tiap hari)	Membaca target hafalan (tiap hari)	Mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya (tiap hari)

Catatan Penting : Setiap Murid/ah guru pengampu yang melaksanakan surat dan dibayar di dalam program tahfidz agar santri bisa berprestasi dengan baik.

LAMPIRAN 1**Surat Keterangan Melakukan Penelitian**

	SD ISLAM TAHFIDZ IMAM IBNU KATSIR Perum Griya Kondang Asri, Blok DD2 No.30, Rt.019/06 Desa Klari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang	
---	--	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO.5/SD-IIK/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendro Efendi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diyah Larasati

Nim : 8200027

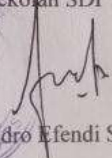
Prodi : MPI


Universitas : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an Kelas I di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang “ sejak 01 Februari sampai 29 februari 2024, dan telah pula membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Karawang, 29 Februari 2024

Kepala Sekolah SDI Tahfidz IIK


Hendro Efendi S.Pd



LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

- a. Profil SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
- b. Guru dan Siswa SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
- c. Sarana dan Prasarana SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.
- d. Kegiatan Belajar dan Mengajar SD Islam Tahfidz Imam Ibnu Katsir Karawang Jawa Barat.

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan
1	Berapa tahun Bapak mendirikan Sekolah Dasar Tahfidz ini ?
2	Apa yang melatarbelakangi Bapak mendirikan Sekolah Dasar Tahfidz?
3	Apakah sekolah ini hanya mempelajari tahfidz saja ?
4	Bagaimana cara Bapak merekrut Guru Tahfidz ?
5	Strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir ?
6	Bagaimana metode yang digunakan untuk membantu pembelajaran tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir?
7	Apakah dengan menggunakan metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an para santri ?
8	Bagaimana hasilnya dengan menggunakan metode yang diterapkan di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir ?
9	Faktor apa saja yang dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir ?
10	Apakah ada kendala dalam pembelajaran tahfidz di SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir ?

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara Ibu mengawasi proses pembelajaran tahfidz ?
2	Apakah strategi yang dilakukan kepala sekolah berjalan lancar dan efektif untuk para santri ?
3	Apakah metode yang direncanakan SDI Tahfidz Imam Ibnu Katsir sudah berjalan dengan baik dan tepat untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an ?
4	Apakah Kepala Sekolah selalu memantau para Asatidz /Asatidzahnya dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz ?
5	Apakah ada kendala selama proses pembelajaran tahfidz ?
6	Bagaimana cara yang dilakukan supaya para santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an ?
7	Media apa yang digunakan dalam membantu menghafal Al-Qur'an ?

LAMPIRAN 4

Foto Kegiatan



Proses Tahfidz Santri



Sholat Berjamaah Para Santri



Prakarya Membuat Karya dari Stik Es Cream



Olah Raga Setiap Hari Jum'at

LAMPIRAN 5**Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Diyah Larasati
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 20 – Mei-1983
Alamat : Perum Kondang Asri DD3 No 02. RT 003
RW 006. Klari. Karawang. Jawa Barat.
No Handphone : 0858-1754-7162
Email : diyahlarasati05@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Daryani (Rahimahullah)
Ibu : Taryu Tarmonah (Rahimahullah)

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Klegen-Comal
2. SMPN 03 Sarwodadi-Comal
3. SMUN 01 Ulujami
4. D3 Manajemen Informatika Karawang